

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Wonosari yang berlokasi di Jalan Ki Ageng Giring No.3, Trimulyo, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta pada tahun pelajaran 2012/2013. Lokasi ini dipilih karena SMAN 2 Wonosari masih menggunakan metode yang monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Maka peneliti ingin menggunakan metode mengajar yang inovatif yaitu dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Sebab metode ini belum pernah digunakan dan diterapkan pada siswa di sekolah ini. Selain itu juga metode *Mind Mapping* mencoba untuk membantu siswa dalam belajar dengan membuat catatan yang lebih baik.

B. Waktu Penelitian

Adapun rincian rencana kegiatan adalah sebagai berikut.

Proposal : Februari-Maret 2013

Perijinan : April 2013

Analisis data : Mei-Juni 2013

Penulisan laporan : Juni-Juli 2013

C. Subjek Penelitian

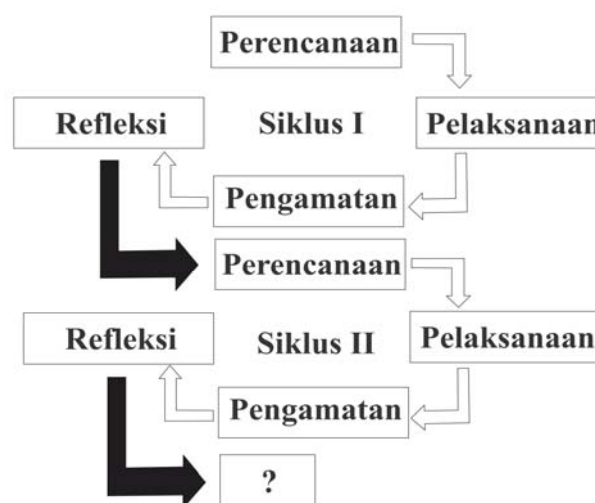
Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS I SMAN 2 Wonosari tahun ajaran 2012/2013. Peneliti dalam penelitian ini bekerja sama dengan Bapak Budi Sulistya sebagai guru kolaborator. Jumlah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Wonosari sebanyak 31 siswa. penelitian dilakukan di kelas XI IPS 1, karena berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata

pelajaran sejarah sebelum penelitian, dari semua kelas XI di SMAN 2 Wonosari dapat diketahui bahwa kelas XI IPS 1 minat belajar dan kreativitas siswanya belum optimal.

D. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), atau dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan *classroom action research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tindakan utama yang dilakukan dalam siklus yang berulang. Empat tindakan utama yang ada pada setiap siklus yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Suharsimi Arikunto, 2008:16). Adapun penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

Adapun siklus penelitian tindakan yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto 2008:16)

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

a. Pra-survey dan observasi masalah pembelajaran

Pra-survey dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan kesediaan sekolah untuk menjadikan tempat penelitian. Tempat penelitian yaitu SMAN 2 Wonosari bersedia untuk dijadikan tempat penelitian, kegiatan selanjutnya mengidentifikasi masalah pembelajaran sejarah di kelas. Observasi awal ini dilakukan pada siswa di kelas XI IPS I SMAN 2 Wonosari.

b. Penyusunan Proposal

Setelah diidentifikasi permasalahannya, peneliti menyusun proposal penelitian. Penyusunan proposal penelitian dilakukan dengan arahan dan saran dari pembimbing. Setelah penyusunan proposal dilakukan, maka dilakukan seminar proposal penelitian yang dihadiri oleh mahasiswa pendidikan sejarah.

c. Perizinan

Langkah selanjutnya setelah seminar dan disetujui oleh dosen pembimbing beserta dekan ialah mengurus perizinan di lembaga-lembaga terkait. Perizinan ini sangat penting untuk kelancaran penelitian.

d. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

e. Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

- f. Mempersiapkan instrumen pedoman observasi, wawancara, dan angket.
- g. Menyusun format catatan kejadian selama kegiatan belajar mengajar sebagai dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 (dua) pertemuan.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap awal perencanaan dalam meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa melalui penerapan metode *Mind Mapping* yaitu, penyusunan rancangan pelaksanaan tindakan ini berdasarkan pada metode *Mind Mapping* yang mencakup pembahasan materi, membuat instrumen angket dan observasi untuk mengukur minat belajar dan kreativitas siswa, kisi-kisi wawancara, instrumen observasi untuk melihat proses pembelajaran selama kegiatan yang dilakukan dengan penerapan metode *Mind Mapping*, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan penerapan metode *Mind Mapping*.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I sesuai dengan skenario pembelajaran yang mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pada pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu

tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Siswa dalam pelaksanaan ini diminta untuk mengisi angket minat belajar dan kreativitas setelah menggunakan metode *Mind Mapping*.

3) Pengamatan

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini aspek-aspek yang diamati adalah perilaku guru dan aktifitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar melalui pengamatan. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan format pengamatan yang telah dibuat sebelumnya.

4) Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis data. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I. Setelah mengetahui peningkatan minat belajar dan kreativitas apakah telah mencapai tingkat keberhasilannya dan ditemukannya kelemahan yang akan dijadikan refleksi untuk merencanakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II ini diperoleh dari hasil refleksi dan evaluasi dari hasil siklus I. perencanaan dalam siklus II yaitu penyusunan rancangan

pelaksanaan tindakan sesuai metode *Mind Mapping* yang meliputi, penyiapan materi, instrumen penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode *Mind Mapping*, membuat media pembelajaran berupa *Hand Out*, dan lembar angket yang digunakan untuk mengetahui minat belajar dan kreativitas siswa melalui metode *Mind Mapping* selama kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II ini sama pada siklus I, namun dalam pelaksanaan pada siklus II penerapan metode *Mind Mapping* dipadukan dengan media *Hand Out*, karena dalam refleksi siklus I media *Hand Out* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa.

3) Pengamatan

Pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I, pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui minat belajar dan kreativitas di kelas XI IPS I dengan penerapan metode *Mind Mapping* di padukan dengan media *Hand Out*.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh maka dilakukan analisis data untuk memperoleh hasil yang dijadikan sebagai bahan refleksi. Setelah mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar dan kreativitas siswa, serta ditemukannya kelemahan dalam

pelaksanaannya, maka kekurangan-kekurangan tersebut akan dijadikan sebagai refleksi dan penguatan untuk merencanakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Siklus III

1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus III ini diperoleh dari hasil refleksi dan evaluasi siklus II. Perencanaan dalam siklus III yaitu penyusunan rancangan pelaksanaan tindakan sesuai metode *Mind Mapping* yang meliputi, penyiapan materi, instrumen penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode *Mind Mapping*, membuat media pembelajaran berupa *Hand Out*, *Power Point* dan lembar angket yang digunakan untuk mengetahui minat belajar dan kreativitas siswa melalui metode *Mind Mapping* selama kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus III ini intinya sama dengan siklus sebelumnya yakni siklus I dan II, namun pada pelaksanaan siklus III penerapan metode *Mind Mapping* dipadukan dengan media *Hand Out*, dan *Power Point*.

3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan sama dengan siklus I dan II. Pengamatan pada pelaksanaan siklus III sudah berjalan dengan

lancar, serta semua indikator telah tercapai oleh peneliti dan siswa. Guru kolaborator mengamati bahwa peneliti dalam pelaksanaan penelitian sudah bisa meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa. Selain itu, siswa juga sudah terlibat secara aktif dalam belajar sejarah.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus III dilakukan setelah melihat peningkatan dari hasil siklus II. Apabila telah diketahui peningkatan minat belajar dan kreativitas sudah memenuhi indikator keberhasilan dan penemuan kelemahan telah teratasi dan diketahui telah meningkat, maka dari hasil refleksi siklus III ini penelitian bisa dihentikan dan disimpulkan telah mencapai indikator keberhasilannya.

F. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut.

1. Narasumber yang terdiri dari berbagai macam pihak, baik perorangan atau instansi yang terkait dalam penelitian, yaitu.
 - a. Guru mata pelajaran sejarah SMAN 2 Wonosari.
 - b. Wakil dari siswa kelas XI IPS I.
2. Data yang diperoleh dari siswa mengenai metode *Mind Mapping*, minat belajar dan kreativitas dalam pembelajaran sejarah di SMAN 2 Wonosari.

3. Lembar observasi, angket, dan wawancara yang diperoleh selama penelitian di SMAN 2 Wonosari.

Data-data yang diperoleh diharapkan dapat digunakan secara tepat. Peneliti mengambil data sesuai dengan teori yang akan diteliti yaitu meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan metode *Mind Mapping* di kelas XI IPS I SMAN 2 Wonosari.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data apapun yang hendak dikumpulkan dari suatu penelitian diperoleh melalui metode-metode tertentu, pada sumber-sumber tertentu, dan dengan menggunakan alat atau instrumen tertentu. Dalam penelitian, metode pengumpulan data yang lazim digunakan adalah angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sanapiah Faizal, 2001:76). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Tujuan diadakan observasi ini adalah untuk mengetahui minat belajar dan kreativitas siswa di kelas dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Saat melakukan observasi ini peneliti menggunakan sarana indera penglihatan. Melalui pengamatan mata dan kepala seorang peneliti diharuskan melakukan tindakan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden di

lapangan dan kemudian mencatat atau merekamnya sebagai material utama untuk dianalisis, misalnya tentang kondisi lingkungan sekolah. Data pengambilan informasi ini yaitu dengan melihat bagaimana proses belajar mengajar misalnya bagaimana melihat tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Narasumber atau pihak yang diwawancarai pada umumnya yaitu Kepala Sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa yang bersangkutan. Wawancara ini mempunyai tujuan untuk dapat mengintruksi mengenai orang lain maupun orang yang bersangkutan (responden) tentang kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lainnya. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh dan mengambil suatu keterangan, informasi, data dan penjelasan tentang penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah yang diselenggarakan di SMAN 2 Wonosari.

3. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subyek penelitian untuk memperoleh informasi terkait tentang pribadi seseorang dan sesuai dengan acuan yang akan diteliti. Tujuan angket dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan

minat belajar dan kreativitas dalam pembelajaran sejarah dari siswa kelas XI IPS I SMAN 2 Wonosari.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto-foto selama proses belajar mengajar dikelas.

H. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Lembar observasi dalam penelitian berisi tentang catatan yang menggambarkan sejauh mana peningkatan kemampuan komunikasi dan konsentrasi peserta didik dalam mempelajari serta memahami materi yang diberikan.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kondisi Sekolah

Komponen	Indikator	Nomor
Perangkat Pembelajaran	a. KTSP	1
	b. Silabus	2
	c. RPP	3
Kondisi Sekolah	a. Kondisi fisik sekolah	1
	b. Potensi peserta didik	2
	c. Potensi guru	3
	d. Potensi karyawan	4
	e. Fasilitas KBM/Media	5
	f. Perpustakaan	6
	g. Luas gedung sekolah	7
	h. Potensi akademik	8
	i. Potensi non-akademik	9
	j. Ruang kelas	10
	k. Bimbingan konseling	11
	l. Bimbingan belajar	12
	m. Koperasi sekolah	13
	n. Ekstrakurikuler	14
	o. Laboratorium IPA	15
	p. Administrasi	16

	q. Tempat ibadah	17
	r. Data peserta didik	18
	s. Data guru	19
	t. Data kepala sekolah	20
	u. Kesehatan lingkungan	21
Kondisi Kelas	a. Kondisi kelas	1
	b. Penataan ruangan	2
	c. Pencahayaan	3
	d. Kebersihan kelas	4
	e. Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran	5

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Metode *Mind Mapping*

Bagian	Pengamatan	Butir Pertanyaan	No. Pertanyaan
Kegiatan Pembelajaran	Membuka pelajaran	1	1
	Guru menyajikan materi	1	2
	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa.	1	3
	Guru menjelaskan mengenai materi yang disampaikan dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> .	1	4
	Guru membagi materi yang akan dibuat dengan metode <i>Mind Mapping</i> .	1	5
	Guru mengomentari hasil kerja siswa	1	6
	Kesimpulan	1	7
	Penugasan untuk pertemuan selanjutnya	1	8
	Menutup pelajaran	1	9

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kreativitas Siswa

No.	Ciri-ciri Kreativitas Menurut Sund yang Dikutip Slameto (2003:17)
1	Hasrat keingintahuan cukup besar.
2	Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
3	Panjang akal.
4	Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
5	Cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit.
6	Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
7	Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.

8	Berfikir fleksibel.
9	Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.
10	Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
11	Memiliki semangat bertanya dan meneliti.
12	Memiliki daya abstraksi yang cukup baik, dan
13	Memiliki latar belakang membaca yang luas.

Namun dalam penelitian kali ini peneliti membatasi aspek-aspek penilaian observasi menjadi lima aspek, guna menghemat waktu, mempermudah dalam pengamatan dan perhitungan. Kelima aspek penilaian observasi kreativitas tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Pengamatan kreativitas siswa	Butir pertanyaan	No. Pertanyaan
Memiliki semangat dalam Bertanya	1	1
Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru	1	2
Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas	1	3
Cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit (suka tantangan).	1	4
Bersemangat dalam pelajaran	1	5

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Observasi Minat Belajar Siswa

Pengamatan Minat Belajar Siswa	Butir Pertanyaan	No. Pertanyaan
Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari.	1	1
Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.	1	2
Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.	1	3
Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.	1	4
Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.	1	5

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada guru dan siswa yang dipilih mengenai tanggapan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Tabel 6. Kisi-kisi Wawancara Untuk Proses Pembelajaran

Sumber Data	Indikator	No. Item
Guru	a. Kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung.	1
	b. Penyampaian langkah-langkah dalam metode <i>Mind Mapping</i> .	2
	c. Membuka pelajaran	3
	d. Guru menyajikan materi	4
	e. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa.	5
	f. Guru menjelaskan mengenai materi yang disampaikan dengan menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> .	6
	g. Guru membagi materi yang akan dibuat dengan metode <i>Mind Mapping</i> .	7
	h. Guru mengomentari hasil kerja siswa	8
	i. Kesimpulan	9
	j. Penugasan untuk pertemuan selanjutnya	10
	k. Menutup pelajaran	11
	l. Hambatan dalam pembelajaran menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> .	12
	m. Kelebihan dalam pembelajaran menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> .	13
Siswa	a. Kondisi siswa pada saat pembelajaran sejarah sebelum dan sesudah menerima metode <i>Mind Mapping</i> .	1
	b. Sikap selama pelajaran sejarah berlangsung dengan metode <i>Mind Mapping</i> .	2
	c. Minat siswa sebelum dan sesudah penerapan metode <i>Mind Mapping</i> .	3
	d. Hambatan dalam pembelajaran menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> .	4
	e. Kelebihan dalam pembelajaran menggunakan	5

	metode <i>Mind Mapping</i> .	
	f. Kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah sebelum dan sesudah menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> .	6, 7, 8

Tabel 7. Kisi-kisi Wawancara Minat Belajar dan Kreativitas Siswa

Indikator Pertanyaan	Butir Pertanyaan
Minat Belajar:	
a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari.	1, 2(-)
b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.	3, 4
c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.	5, 6
d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.	7, 8
e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.	9, 10
Kreativitas:	
a. Hasrat keingintahuan cukup besar.	1
b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.	2
c. Panjang akal.	3
d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.	4
e. Cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit.	5
f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan menuaskan.	6
g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.	7
h. Berfikir fleksibel.	8
i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.	9
j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.	10
k. Memiliki semangat bertanya dan meneliti.	11
l. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik, dan	12
m. Memiliki latar belakang membaca yang luas.	13

3. Angket

Angket digunakan untuk mengukur minat belajar dan kreativitas siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan metode *Mind Mapping*. Kisi-kisi angket yang digunakan pada setiap siklus tindakan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 8. Kisi-kisi Angket Minat Belajar dan Kreativitas

Indikator	Butir
MINAT:	
1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari.	1, 2, 3, 4
2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.	5, 6, 7(-), 8
3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.	9, 10, 11, 12(-)
4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.	13, 14, 15, 16
5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.	17, 18, 19, 20
KREATIVITAS:	
1) Hasrat keingintahuan cukup besar.	21(-), 22
2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.	23, 24
3) Panjang akal.	25
4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.	26, 27
5) Cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit.	28, 29
6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.	30, 31(-)
7) memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.	32, 33
8) Berfikir fleksibel.	34
9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.	35, 36
10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.	37
11) Memiliki semangat bertanya dan meneliti.	38
12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik, dan	39
13) Memiliki latar belakang membaca yang luas.	40

Guna mendapatkan data yang valid maka diperlukan instrument yang valid. Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumarna Surapranata, 2005: 50). Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen tes (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006:128). Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk (construct validity) adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan

melihat kesesuaian konstruksi butir yang ditulis dengan kisi-kisinya (Purwanto, 2010:134). Validitas konstrak adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkap suatu *trait* atau kontrak teoretik yang hendak diukurnya (Allen dan Yen dalam Saiffudin Azwar, 1997:48). Konsep validitas konstrak sangat berguna untuk mengukur suatu *trait* yang tidak memiliki kriteria eksternal.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji validitas konstrak yaitu dengan (1) menelaah butir, (2) meminta pertimbangan ahli, (3) konvergensi dan diskriminasi, (4) multitrait-multimethod (MTMM), dan (5) analisis faktor. Pengujian validitas instrumen observasi, wawancara dan angket dalam penelitian ini diawali dengan menyusun kisi-kisi instrumen, pengembangan instrumen dan kemudian meminta pertimbangan ahli, dalam penelitian ini yaitu Dr. Aman, M. Pd dosen jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

I. Validitas Data

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur (Purwanto, 2010:123). Teknik yang digunakan untuk validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian dengan berbagai sudut pandang (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006:128).

Triangulasi digunakan atas dasar bahwa tidak ada metode tunggal yang secara mencukupi memecahkan masalah faktor penyebab tandingan, karena setiap metode menyatakan aspek yang berbeda dari realitas empiris, metode

ganda atas pengamatan haruslah dipakai. Hal inilah yang disebut dengan triangulasi (Patton, Michael Quinn, 2006:99).

Triangulasi dalam penelitian ini mencakup sumber data dan metode, dalam hal ini triangulasi yang dimaksudkan adalah guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Wonosari. Triangulasi menggunakan sumber data yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi menggunakan metode berarti menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Menurut Patton, ada dua strategi yang dapat digunakan pada triangulasi menggunakan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Lexy J. Moleong, 2007: 330-331).

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Walaupun data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lengkap dan valid, tetapi peneliti tidak mampu menganalisisnya maka, data tersebut tidak akan memiliki nilai ilmiah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengadopsi teknik dari Miles dan Hubberman (1992:16-20) yaitu, reduksi data,

penyajian data/display data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Reduksi data

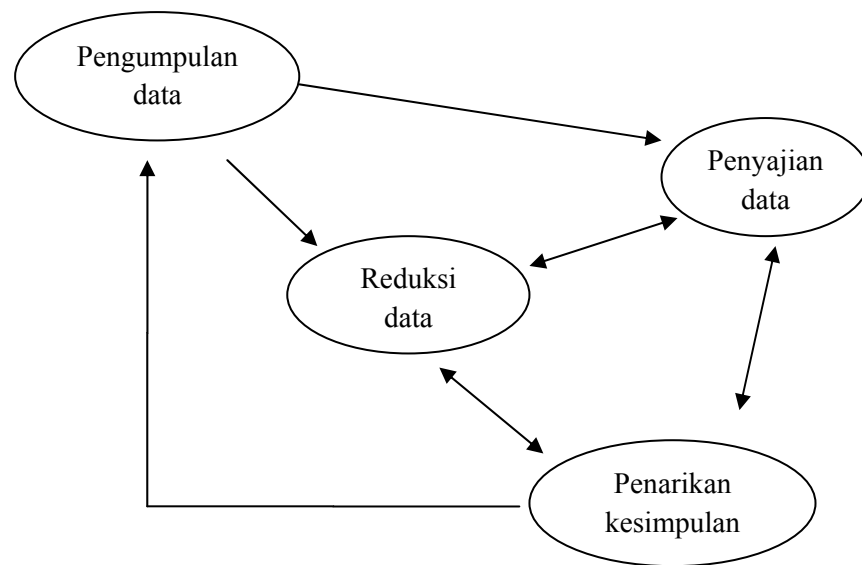
Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui tahap seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga kesimpulan-kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data/Display data

Bentuk teks naratif merupakan bentuk penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif. Penyajian-penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Pembuatan dan penggunaan penyajian data merupakan bagian dari analisis yang tidak dapat dipisahkan.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisa data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.



Gambar 3. Teknik analisis data kualitatif Milles dan Hubberman (Sutopo, 2006: 120)

2. Analisis Kuantitatif

Data minat belajar dapat diketahui dengan penghitungan rata-rata dan mengacu pada kategori pencapaian hasil belajar.

a. Pengukuran Minat Belajar dan Kreativitas

Penilaian angket dilakukan dengan presentase

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai presentase yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Mean (rata-rata nilai siswa)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Rata-rata/mean

$\sum X_i$: Jumlah nilai semua peserta didik

N : Jumlah peserta didik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008: 75)

b. Kategori Pencapaian

Tabel 9. Kategori Pencapaian

No.	Kriteria Penilaian		Kode
1.	81-100%	Baik Sekali	BS
2.	61-80%	Baik	B
3.	41-60%	Cukup	C
4.	21-40%	Kurang	K
5.	>21%	Kurang Sekali	KS

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008:75)

K. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar dan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata minat belajar dan kreativitas siswa mengalami peningkatan setelah diberi tindakan. Ukuran skor rata-rata minat belajar dan kreativitas siswa adalah $\geq 70\%$.